

Volume 6, No. 3  
Desember, 2023

e-ISSN : 2685-1997  
p-ISSN : 2685-9068

# REAL in Nursing Journal (RNJ)

*Research of Education and Art Link in Nursing Journal*

<https://ojs.fdk.ac.id/index.php/Nursing/index>

## ***Hubungan Perilaku Caring Perawat dengan Pelaksanaan Handover Di RSUD Raja Ahmad Tabib Provinsi Kepulauan Riau***

Huilianti Pertiwi, Sri Muharni & Utari Christya Wardhani



**UNIVERSITAS  
FORT DE KOCK  
BUKITTINGGI**

Program Studi Keperawatan dan Pendidikan Ners  
Universitas Fort de Kock Bukittinggi, Indonesia

## Hubungan Perilaku Caring Perawat dengan Pelaksanaan *Handover* Di RSUD Raja Ahmad Tabib Provinsi Kepulauan Riau

REAL in  
Nursing  
Journal (RNJ)

<https://ojs.fdk.ac.id/index.php/Nursing/index>

Huilianti Pertiwi<sup>1)</sup>, Sri Muharni<sup>2)</sup>, Utari Christya Wardhani<sup>3)</sup>

### ABSTRACT

**Background:** Conditions that indicate that there are still deficiencies in implementing caring behavior and effective handovers at the Raja Ahmad Tabib Regional Hospital in Riau Islands Province. This study aims to identify the relationship between nurses' caring behavior and the implementation of handovers at Raja Ahmad Tabib Hospital, Riau Islands Province. **Methods:** In this research, researchers used quantitative research methods with a cross-sectional design. The sample consisted of 87 respondents with a sampling technique, namely proportional random sampling. This research used a questionnaire instrument containing 21 questions related to the seven components of caring, according to Rouch, and data analysis used a Likert scale and chi-square test. **Results:** Univariate analysis showed that nurses' caring behavior was in the good category by as much as 55% and handover implementation was in the correct category by as much as 66%. Bivariate results show that there is a significant relationship between nurses' caring behavior and handover implementation, with a P-value of 0.0003 (<0.05). **Conclusion:** It was concluded that there was a significant relationship between nurses' caring behavior and the implementation of handovers in the inpatient room. It is recommended that nurses pay attention to and develop caring behaviors in order to increase accuracy in implementing handover activities.

### Keywords:

Caring Behavior, Handover Implementation, Nursing

### Korespondensi:

Huilianti Pertiwi

[huiliantipertiwi01@gmail.com](mailto:huiliantipertiwi01@gmail.com)

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Awal Bross

### ABSTRAK

Kondisi yang menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan perilaku caring dan pelaksanaan handover yang efektif di rumah sakit RSUD Raja Ahmad Tabib di Provinsi Kepulauan Riau. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara perilaku caring perawat dan pelaksanaan handover di RSUD Raja Ahmad Tabib Provinsi Kepri. Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain cross-sectional. Sampel berjumlah 87 responden dengan teknik pengambilan sampel yaitu proporsional random sampling. Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner yang berisi 21 pertanyaan terkait tujuh komponen caring menurut Rouch dan analisa data menggunakan skala likert serta uji chi-square. Analisis univariat menunjukkan perilaku caring perawat dengan kategori baik sebanyak 55% dan untuk pelaksanaan handover dengan kategori tepat sebanyak 66%. Hasil bivariat menunjukkan ada hubungan signifikan pada perilaku caring perawat terhadap pelaksanaan handover dengan P-Value 0,0003 (<0,05). Disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara perilaku caring perawat dengan pelaksanaan handover di ruang rawat inap. Disarankan kepada perawat untuk memperhatikan dan mengembangkan perilaku caring agar dapat meningkatkan ketepatan dalam pelaksanaan kegiatan handover.

**Kata Kunci:** Perilaku Caring, Pelaksanaan Handover, Keperawatan

## PENDAHULUAN

Keperawatan adalah jenis bantuan profesional yang memenuhi persyaratan mendasar bagi orang sakit dan sehat yang mengalami kesulitan fisik, mental, dan sosial untuk membantu mereka mencapai kesehatan yang optimal. Pemenuhan kebutuhan pasien merupakan tanggung jawab utama petugas pelayanan kesehatan, khususnya perawat. Sebagai tenaga kesehatan profesional yang bekerja dengan pasien sepanjang waktu, perawat menerima kebutuhan mereka dan menunjukkannya dengan bertindak penuh kasih (Nursalam, 2018).

Dalam membagikan pelayanan keperawatan dan pendidikan kesehatan kepada pasien, perawat memainkan peran yang sangat penting. Mereka mendampingi dan merawat pasien dalam keadaan sehat ataupun sakit dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan optimal. Selain memberikan perawatan medis yang lengkap kepada pasien dan keluarganya, perawat juga mendidik mereka tentang masalah kesehatan. Mereka membantu pasien pahami kondisi kesehatan, memberikan informasi yang relevan, serta membantu mengelola kesehatan secara efektif. Sikap menghargai dan *caring* perawat penting, termasuk membangun hubungan saling percaya dengan pasien, menghormati keberagaman budaya, keyakinan, dan nilai-nilai pasien. Dalam ruang rawat inap, tingginya interaksi perawat-pasien menjadi indikator kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit (Simamora, 2019).

Komunikasi informasi kerap terjadi dalam bidang pelayanan kesehatan, salah satunya adalah melalui kegiatan serah terima atau laporan dinas, yang juga dikenal sebagai *handover*. Sebelum memulai shift perawatnya, kegiatan *handover*

dilakukan setiap hari. Hal ini merupakan proses komunikasi antara dua shift perawat buat menyampaikan informasi terkait pasien serta memastikan kelanjutan perawatan. Meskipun kegiatan *handover* sudah menjadi bagian tradisi dalam keperawatan, tidak ada standar formal, efektivitas, atau keterampilan komunikasi *handover* yang diajarkan secara resmi dalam pendidikan keperawatan. Oleh karena itu, perawat pemula mendapatkan pengetahuan tentang *handover* dari aktivitas sehari-hari yang dilakukan serta dari pengalaman perawat yang lebih berpengalaman (Hamida, 2018).

Pelaksanaan serah terima juga terjadi ketika bergantian antara shift pagi, siang, dan malam. Informasi yang disampaikan selama *handover* antar shift mencakup nama pasien, usia, diagnosa, dan asuhan keperawatan, menggunakan model *ISOBAR* atau *Identification of Patient, Situation and Status, Observation, Background and History, Assessment and Action, Responsibility and Risk Management* (Kusnanto, 2019).

Dalam studi pendahuluan yang dilaksanakan peneliti lewat observasi di Ruang Rawat Inap Dahlia, Seruni, dan Melati RSUD Raja Ahmad Tabib pada tanggal 12 April 2023, didapatkan secara langsung peneliti mengamati praktik pelaksanaan *handover* dan perilaku *caring* perawat di lapangan. Ditemukan bahwa pelaksanaan *handover* belum sesuai SOP yang sudah ditentukan. Pelaksanaan *handover* hanya dilakukan ketika *shift* malam ke pagi serta *shift* pagi ke siang. Lebih spesifiknya, *handover* ke kamar pasien hanya dilakukan ketika ada kepala ruangan di hari kerja. Namun, pada hari libur, pelaksanaan *handover* hanya dilakukan di *nurse station*.

Terdapat kendala dalam implementasi perilaku *caring* dan pelaksanaan *handover* di beberapa fasilitas kesehatan. Studi yang dilakukan oleh (Ryan, 2018) menunjukkan bahwa beberapa faktor seperti kurangnya waktu dan sumber daya serta ketidakmampuan untuk mengembangkan kepercayaan dan hubungan yang baik antara perawat dapat mempengaruhi implementasi perilaku *caring* dan pelaksanaan *handover* yang efektif. Dalam proses *handover*, jika komunikasi tidak dilakukan dengan baik, dapat berdampak negatif pada pasien terutama dalam hal penyampaian informasi. Oleh karena itu, penting untuk melibatkan komunikasi yang efektif dalam proses *handover* tersebut (Shahid & Thomas, 2018). Jika proses *handover* tidak memadai dan tidak efektif, seringkali menjadi faktor utama yang dapat meningkatkan risiko keselamatan pasien (Sulistiyawati & Haryuni, 2019). Sebaliknya, pelaksanaan *handover* yang baik dan efektif dapat mempromosikan kontinuitas pelayanan dan pengobatan pasien, yang pada akhirnya berkontribusi pada keselamatan pasien (Windyastuti et al., 2018).

Kemudian melakukan wawancara dengan Kepala Ruang Rawat Inap Dahlia tanggal 13 April 2023, didapatkan bahwa belum berjalan sesuai SPO, seharusnya *handover* dilakukan di kamar pasien. Hal ini terkadang sulit dilakukan karena waktu yang terbatas dan kepadatan pekerjaan saat shift berubah. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Ruang Rawat Inap Seruni 14 April 2023, didapatkan bahwa di situasi yang padat dan tuntutan pekerjaan dapat menjadi tantangan dalam memberikan perhatian yang cukup kepada setiap pasien. Dan terakhir pada tanggal 15 April 2023 peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Ruang Rawat Inap Melati didapatkan bahwa

*handover* di kamar pasien sudah sesuai dengan SPO, terbatasnya waktu dan tuntutan pekerjaan membuat perawat kesulitan untuk melaksanakan *handover* yang lengkap di kamar pasien. Selain itu, terdapat kurangnya penerapan prinsip *caring* dalam komunikasi menggunakan pendekatan SBAR oleh perawat. Akibatnya, pasien merasa tidak diperhatikan, tidak mengetahui tindakan yang dilakukan oleh perawat untuk menangani keluhan mereka, dan beberapa perawat tidak memberikan edukasi yang memadai terkait pemberian obat. Kondisi ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian dalam menerapkan prinsip *caring* dalam pelaksanaan *handover*, yang seharusnya melibatkan komunikasi yang empatik, jelas, dan informatif. Hal ini dikarenakan masih adanya perilaku cuek, kurangnya rasa peduli, sering terlupa akan kondisi pasien, dan sikap merasa paling tahu akan kondisi pasien, sehingga perawat terkesan bermain-main saat pelaksanaan *handover*. Perilaku-perilaku ini menunjukkan ketidaksesuaian dalam pelaksanaan *handover* dengan SPO yang telah ditetapkan.

Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan perilaku *caring* dan pelaksanaan *handover* yang efektif di rumah sakit RSUD Raja Ahmad Tabib di Provinsi Kepulauan Riau. Oleh sebab itu, perlu dilaksanakan tindakan untuk meningkatkan pemahaman serta penerapan perilaku *caring* serta pelaksanaan *handover* yang efektif di rumah sakit untuk meminimalkan risiko kesalahan dan meningkatkan keselamatan pasien secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian di atas Peneliti tertarik membahasnya dalam penelitian berjudul Hubungan Perilaku *Caring* Perawat dengan

Pelaksanaan *Handover* di RSUD Raja Ahmad Tabib Provinsi Kepulauan Riau. Dalam penelitian ini menerapkan komponen *caring* 7C menurut Rouch dalam praktik keperawatan yaitu *compassion, communication, consideration, comfort, carefulness, consistency & closure* dalam hubungannya dengan pelaksanaan *handover* perawat.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah *cross-sectional*, yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasional, atau pengumpulan data. Populasi target dalam penelitian ini adalah perawat yang bertugas di ruangan rawat inap RSUD Raja Ahmad Tabib Provinsi Kepulauan Riau yang berjumlah 111 orang dari data yang didapatkan pada 13 April 2023. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *proporsional random sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner perilaku *caring* perawat menurut Rouch yang berisi 21 pertanyaan dalam empat kemungkinan yaitu tidak pernah (0%), jarang (25-49%), sering (50-74%) dan selalu (75-100%). Uji validitas kuesioner dilakukan kepada 30 orang perawat dengan hasil semua pertanyaan

dinyatakan valid ( $r$  hitung > nilai signifikansi). Uji reliabilitas kuesioner dilakukan dengan perhitungan *cronbach's alpha* dan menunjukkan hasil semua pertanyaan reliabel (nilai *cronbach's alpha* > nilai dasar = 0,931 > 0,070).

Analisa univariat pada penelitian ini menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik responden serta analisa bivariat dengan uji *chi-square* untuk mengetahui hubungan perilaku *caring* perawat dengan pelaksanaan *handover*. Protokol dan dokumen yang terkait dengan metode penelitian ini telah ditinjau dan mendapatkan persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan RSUD Raja Ahmad Tabib Provinsi Kepulauan Riau berdasarkan surat nomor 016/ KEPK/ VIII/ 2023.

## HASIL PENELITIAN

### A. Karakteristik Responden

Dideskripsi tentang karakteristik responden perawat yang bertugas di unit rawat inap RSUD Raja Ahmad Tabib. Tujuan penelitian ialah mengetahui hubungan antara perilaku *caring* perawat dengan pelaksanaan *handover* antar *shift* di ruang rawat inap, dari setiap karakteristik responden berdasarkan beberapa variabel seperti jenis kelamin, usia, lama bekerja, pekerjaan, dan tingkat Pendidikan.

**Tabel 1. Karakteristik Perawat Ruang Rawat Inap RSUD Raja Ahmad Tabib Berdasarkan Jenis Kelamin, Pekerjaan, Usia, Pendidikan Dan Lama Bekerja**

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	%
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	12	14
	Perempuan	75	86
	Total	87	100

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	%
2	<b>Usia</b>		
	21-25	8	9
	26-30	34	39
	31-35	33	38
	36-40	10	11
	41-45	2	2
	<b>Total</b>	<b>87</b>	<b>100</b>
3	<b>Status Pekerjaan</b>		
	PNS	24	28
	PPPK	10	11
	PTT	12	14
	TKHL	41	47
	<b>Total</b>	<b>87</b>	<b>100</b>
4	<b>Pendidikan</b>		
	DIII	50	57
	S1 Ners	37	43
	<b>Total</b>	<b>87</b>	<b>100</b>
5	<b>Lama Bekerja</b>		
	< 5 tahun	41	47
	> 5 tahun	47	53
	<b>Total</b>	<b>87</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer

Bersumber dari tabel diatas didapatkan data mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dengan rentang usia kisaran 26-30. Karakteristik responden berdasarkan status pekerjaan didapatkan hasil bahwa responden terbanyak yang bertugas di ruangan rawat inap

adalah TKHL. Selanjutnya dari karakteristik pendidikan yang sebagian besar perawat yang bertugas dirawat inap adalah berlulusan D III. Terakhir adalah karakteristik lama bekerja diketahui sebagian besar perawat yang bertugas dirawat inap telah bekerja diatas 5 tahun.

## B. Analisis Univariat

**Tabel 2. Hasil Frekuensi Variabel *Caring 7C***

No	Variabel	N (Sampel)	Total
1	<i>Compassion</i>	87	922
2	<i>Communication</i>	87	951
3	<i>Consideration</i>	87	948
4	<i>Comfort</i>	87	954
5	<i>Carefulness</i>	87	974
6	<i>Consistency</i>	87	952
7	<i>Closure</i>	87	947

Sumber: data primer

Bersumber dari tabel diatas diketahui jika perawat dengan tingkat *carefulness* atau belas kasih yang mempunyai nilai skor tertinggi, ialah

974, bisa diartikan jika perawat yang bertugas di Unit Rawat Inap RSUD Raja Ahmad Tabib telah memiliki kemampuan dalam merasakan dan

menemani pasien dalam berbagai situasi, termasuk dalam momen kebahagiaan maupun saat pasien menghadapi kesulitan. Hal ini dapat meningkatkan kepuasan pasien, mengurangi tingkat stres, dan membantu klien merasa didengar dan diperhatikan sepenuh hati. Sedangkan nilai skor terendah adalah *Compassion* atau empati yaitu 922. Hal ini

menunjukkan bahwa perawat mungkin kurang fokus pada aspek empati dalam memberikan perawatan kepada pasien. Hal ini bisa mengindikasikan bahwa dalam situasi tertentu, aspek empati dan kepedulian mungkin tidak mendapatkan perhatian yang cukup dari perawat.

**Tabel 3. Distribusi Gambaran Perilaku *Caring* Perawat & Pelaksanaan *Handover***

No	Status	Frekuensi	%
1	<b>Perilaku <i>Caring</i> Perawat</b>		
	Baik	48	55
	Kurang Baik	39	45
	<b>Total</b>	<b>87</b>	<b>100</b>
2	<b>Pelaksanaan <i>Handover</i></b>		
	Tepat	57	66
	Tidak Tepat	30	34
	<b>Total</b>	<b>87</b>	<b>100</b>

Sumber: data primer

Bersumber dari tabel diatas diketahui jika dari 87 responden menerapkan perilaku *caring* dengan kategori baik berjumlah 48 orang atau 55%. Dari

87 responden yang dilakukan observasi didapatkan dengan kategori terlaksana *handover* berjumlah 57 orang atau 66%.

**Tabel 4. Hasil Frekuensi Variabel *Handover***

No	Variabel	N (Sampel)	Total
1	Persiapan	87	252
2	Pelaksanaan	87	243
3	Penutup	87	87

Sumber: data primer

Berdasarkan data atas diketahui bahwa nilai skor tertinggi yaitu pada pelaksanaan *handover* persiapan, yakni 252. Hal ini menunjukkan bahwa perawat yang bertugas ruangan rawat inap telah melakukan persiapan yang sangat

baik sebelum melakukan *handover* pasien. Sedangkan di tahap pelaksanaan *handover* mungkin ada beberapa kebingungan atau kurangnya koordinasi dalam mentransfer informasi dan tanggung jawab antar perawat.

C. Analisis Bivariat

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Hubungan Perilaku *Caring* Perawat Dengan Pelaksanaan *Handover* Di Unit Ruang Rawat Inap RSUD Raja Ahmad Tabib

Perilaku <i>Caring</i>	Pelaksanaan <i>Handover</i>		Jumlah		%	P- value
	Tepat	%	Tidak Tepat	%		
Kurang Baik	19	33%	20	67%	39	45%
Baik	38	67%	10	33%	48	55%
	57	100%	30	100%	87	100%

Sumber: data primer

Bersumber dari data tabel diatas diketahui jika dari 87 responden perawat yang bertugas di unit rawat inap melakukan pelaksanaan *handover* dengan perilaku *caring* yang baik berjumlah sebanyak 38 orang atau 67%, sedangkan responden yang tidak tepat pelaksanaan *handover* dengan perilaku *caring* yang tidak baik berjumlah sebanyak 20 orang atau 23%. Setelah data tersebut dianalisis dengan memakai uji statistik *chi-square* maka didapat *p-value* sejumlah  $0,003 < 0,05$  artinya ada hubungan signifikan pada perilaku *caring* perawat dengan pelaksanaan *handover* di unit ruang rawat inap RSUD Raja Ahmad Tabib Provinsi Kepulauan Riau.

PEMBAHASAN

A. Perilaku *Caring*

Penelitian ini mendalam tentang bagaimana perawat yang bertugas di Ruangan Rawat Inap di RSUD Raja Ahmad Tabib mempraktikkan nilai-nilai dalam kerangka "*Caring 7C*," yang merupakan sejumlah komponen penting dalam memberikan perawatan kesehatan yang berkualitas. Komponen *caring 7C* yang terdiri dari *Carefulness*, *Comfort*, *Communication*, *Consistency*, *Consideration*, *Closure*, dan *Compassion*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perawat dengan skor tertinggi adalah pada *carefulness* yaitu sebesar 974 poin yang

menonjol dalam kehati-hatian perawat dalam merespons kebutuhan pasien, menciptakan perawatan yang lebih teliti dan aman. Selain itu, *comfort* diwujudkan oleh perawat melalui upaya untuk menciptakan lingkungan yang nyaman bagi pasien.

Gambaran Tingkat Perilaku *Caring* Perawat di Unit Ruangan Rawat Inap RSUD Raja Ahmad Tabib Provinsi Kepulauan Riau. Hasil menunjukkan jika dari 87 responden untuk perilaku *caring* perawat dengan kategori baik sejumlah 48 responden atau 55%. Perilaku *caring* yang diukur dengan menggunakan instrument komponen *caring 7C* menurut Rouch yang diadopsi dalam buku "Penanganan Sumbatan Benda Asing Pada Anak Berbasis *Critical Care Caring*" karya Hurun Ain Tahun 2019 yang terdiri dari *compassion*, *communication*, *consideration*, *comfort*, *carefulness*, *consistency*, dan *closure*. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian tentang perilaku *caring* perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Baladhika Husada Jember didapatkan hasil perilaku *caring* perawat baik sebanyak 24 responden (80%), perilaku *caring* cukup 10%, perilaku *caring* kurang 10%. Dari hasil penelitian tersebut bahwa hampir seluruh perawat memiliki perilaku *caring* yang baik dengan persentase hasil 80% (Sofi'ah, 2023).

Hasil menunjukkan bahwa perilaku *caring* perawat di Unit Ruang Rawat Inap RSUD Raja Ahmad Tabib Provinsi Kepri masih dalam kategori baik. Hasil ini menjelaskan jika perawat sudah menerapkan perilaku *caring* yang tepat dalam memberi asuhan keperawatan. Hal ini serupa penelitian sebelumnya yang dilaksanakan (Rufaidah, 2018) berjudul Hubungan Perilaku *Caring* Perawat Dengan LOS (*Length of Stay*) Pada Pasien Rawat Inap di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal menunjukkan hasil dengan kategori baik sebanyak 86 atau (76%). Sebagai bagian dari proses asuhan keperawatannya, perawat menunjukkan perilaku *caring* yang bertujuan untuk mendukung kebutuhan dasar manusia saat pasien dalam masa pemulihan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ulfah, 2020) "Hubungan Perilaku *Caring* Perawat Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Di Ruang Penyakit Dalam Wanita Di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun Tahun 2020" menunjukkan hasil dengan kategori baik, didapatkan hasil sebanyak 30 responden atau 75% telah melakukan perilaku *caring* dengan baik. Dari hasil penelitian bisa dikatakan jika perawat telah menunjukkan tingkat perhatian dan kepedulian yang memadai terhadap pasien. Tidak hanya itu, mayoritas perawat di ruang rawat inap telah bekerja > 5 tahun, tentunya dengan pengalaman bekerja yang sudah lama maka perawat dapat menunjukkan perilaku dimana seorang perawat bisa melaksanakan tindakan kepedulian baik sikap, perilaku, pakaian serta bahasa. Hal ini juga mencerminkan komitmen perawat terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas serta kesejahteraan pasien.

Secara keseluruhan, dapat ditarik kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa para perawat telah berusaha secara maksimal untuk menunjukkan sikap perawatan dalam memberi asuhan keperawatan pada pasien, terutama dalam pelayanan keperawatan pada pasien di ruang rawat inap RSUD Raja Ahmad Tabib. Perihal ini terbukti lebih dari setengah jumlah perawat telah berhasil menunjukkan perilaku *caring* perawatan baik dalam memberik perawatan pada pasien, serta menghasilkan dampak positif dari perilaku *caring* perawatan tersebut.

### **B. Pelaksanaan *Handover***

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tahap persiapan dalam proses *handover* di Ruang Rawat Inap RSUD Raja Ahmad Tabib, diketahui perawat yang bertugas pada shift tersebut telah melakukan persiapan yang sangat matang sebelum melaksanakan *handover* pasien. Persiapan ini mencakup pemahaman mendalam tentang kondisi pasien yang akan dialihkan, kesiapan dokumen medis, dan koordinasi yang efisien antar perawat yang terlibat. Persiapan yang kuat ini menciptakan fondasi yang kokoh untuk proses *handover* yang efektif, mengurangi risiko kesalahan atau kebingungan dalam perawatan pasien.

Di sisi lain, tahap pelaksanaan dalam proses *handover* di ruangan rawat inap menunjukkan bahwa proses *handover* sendiri berlangsung dengan baik. Perawat mampu menyampaikan informasi dengan jelas, berkoordinasi dengan baik, dan menjalankan prosedur *handover* dengan efisiensi. Ini menciptakan kontinuitas perawatan yang penting bagi pasien di ruangan rawat inap. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menyoroti bahwa baik tahap persiapan

maupun tahap pelaksanaan memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan *handover* pasien yang lancar dan efektif di ruangan rawat inap. Tahap persiapan yang matang menciptakan dasar yang kokoh, sementara tahap pelaksanaan yang efisien memastikan informasi yang tepat disampaikan dengan baik, menjadikan keduanya sebagai komponen utama dalam perawatan pasien yang berkualitas di lingkungan perawatan kesehatan. Terakhir di tahap penutupan menunjukkan proses sudah dilakukan oleh perawat yang bertugas di ruangan rawat inap RSUD Raja Ahmad Tabib Provinsi Kepri.

Gambaran Tingkat Pelaksanaan *Handover* Di Unit Ruangan Rawat Inap RSUD Raja Ahmad Tabib Provinsi Kepri. Hasil menunjukkan bahwa dari 87 responden untuk pelaksanaan *handover* dengan kategori tepat sebanyak 57 responden atau 66%. Hasil menunjukkan bahwa pelaksanaan *handover* di Unit Ruangan Rawat Inap RSUD Raja Ahmad Tabib Provinsi Kepulauan Riau masih dalam kategori tepat. Hasil ini menjelaskan bahwa pelaksanaan *handover* sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan SPO yang berlaku di rumah sakit Raja Ahmad Tabib Provinsi Kepulauan Riau. Hasil ini serupa riset sebelumnya yang dilaksanakan (Triwibowo, 2016) "*Handover* Sebagai Upaya Peningkatan Keselamatan Pasien (*Patient Safety*) di rumah sakit" menunjukkan hasil dengan kategori baik sebanyak 33 responden atau 53% melakukan serah terima dengan baik dan tepat. Kemudian hasil penelitian sebelumnya yang sejalan dilaksanakan (Istiningtyas, 2016) "*Handover* Sebagai Upaya Peningkatan Keselamatan Pasien (*Patient Safety*) di rumah sakit" menunjukan hasil dengan kategori baik

sebanyak 56 responden atau 54% melakukan serah terima dengan baik.

*Handover* ialah saluran komunikasi yang dapat digunakan oleh perawat yang bertugas sebelumnya untuk berkomunikasi dengan perawat yang bertugas nantinya. Mempertahankan asuhan keperawatan yang berkesinambungan merupakan tujuan komunikasi yang terjadi selama prosedur *shift* (Fernanda, 2019). Dalam proses *handover* yang dilaksanakan dengan mengikuti Standar Prosedur Operasional (SPO) yang sudah ditentukan rumah sakit, terdapat beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan ketika melakukan proses tersebut. Beberapa di antaranya adalah informasi pasien yang akurat, komunikasi yang jelas didukung oleh kelengkapan informasi yang diberikan, penggunaan bahasa yang sederhana, ketersediaan sumber daya dan fasilitas, pemantauan yang dilakukan oleh penanggung jawab *shift* atau kepala ruangan, dan pelaporan kondisi pasien, termasuk perubahan atau kemajuan apa pun yang mungkin terjadi.

Secara keseluruhan, dapat ditarik kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan *handover* di Unit Ruang Rawat Inap RSUD Raja Ahmad Tabib Provinsi Kepri dikategori tepat, bahwa dalam penerapan di ruangan rawat inap menggunakan *bedside handover*, dimana pelaksanaan serah terima informasi pasien tidak cuma dilaksanakan di nurse station tapi melibatkan pasien dengan melaksanakan observasi secara langsung ke tempat pasien.

### **C. Hubungan Perilaku *caring* perawat dengan pelaksanaan *handover* di Di Unit Ruangan Rawat Inap RSUD Raja Ahmad Tabib Provinsi Kepulauan Riau**

Perilaku *caring* perawat dalam pelaksanaan *handover* di Ruang Rawat Inap RSUD Raja Ahmad Tabib Provinsi Kepulauan Riau tercermin dalam bentuk komunikasi yang jelas dan empati terhadap pasien. Perawat menjawab pertanyaan pasien dengan sabar, memberikan dukungan emosional, dan menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang kondisi pasien. Selain itu, perawat selalu siap memberikan informasi yang diperlukan, berkoordinasi dengan tim perawatan medis, dan mendokumentasikan informasi dengan akurat. Tindakan *caring* ini menciptakan pengalaman perawatan yang positif bagi pasien, memberikan mereka rasa percaya, kenyamanan, dan dukungan yang diperlukan selama perawatan mereka di ruangan rawat inap. Berdasarkan penelitian Devi Novita Damanik, dari 24 responden mayoritas perawat memiliki *caring* perawat kurang baik terdapat 75% perawat dengan pelaksanaan komunikasi SBAR kurang efektif dan 25% perawat *caring* kurang baik dengan pelaksanaan komunikasi SBAR efektif. Sedangkan minoritas responden berada pada kategori *caring* baik dengan pelaksanaan komunikasi SBAR efektif (Damanik, 2022).

Hasil penelitian memperlihatkan jika perilaku *caring* perawat yang baik menyebabkan pelaksanaan *handover* tepat ini dibuktikan dengan data responden sebanyak 38 responden (67%), sedangkan perilaku *caring* perawat yang tidak baik menyebabkan pelaksanaan *handover* tidak tepat yaitu sebanyak 20 responden (67%). Hasil penelitian diperoleh juga hasil uji statistik *Chi-square* maka didapat *P-Value* sejumlah  $0,003 < 0,05$  artinya ada hubungan signifikan pada perilaku *caring* perawat dengan pelaksanaan *handover* di unit ruang rawat inap RSUD Raja Ahmad Tabib Provinsi Kepulauan Riau.

Perilaku *caring* serta suportif dari perawat sangat penting untuk pelaksanaan proses serah terima yang tepat. Tersedia SOP di area keperawatan, sesuai hasil observasi. Tujuan dari SPO ini adalah untuk memberikan pedoman pelaksanaan serah terima di ruang rawat inap sesuai dengan teknik asuhan keperawatan. Perihal ini serupa penelitian yang dilaksanakan (Damanik, 2022) jika adanya hubungan signifikan antara *caring* perawat terhadap pelaksanaan komunikasi SBAR ketika *handover* pasien jantung diruangan rawat inap kardiovaskular Rumah Sakit Roya Prima tahun 2021.

Namun perlu diketahui bahwa terdapat perbedaan antara pandangan Nursalam, (2010) dengan Standar Prosedur Operasional (SPO) dalam pelaksanaan *handover* mencakup dua aspek utama. Pertama, Nursalam menekankan pentingnya penyampaian informasi oleh perawat primer pada perawat penanggung jawab selanjutnya, yang mencakup kondisi pasien, tindak lanjut yang harus dilakukan, dan rencana kerja. Ini menyoroti aspek komunikasi yang kuat dalam perawatan pasien. Kedua, Nursalam juga menyoroti pentingnya menyampaikan rencana kerja kepada perawat *shift* berikutnya, yang membantu memastikan koordinasi yang baik dalam perawatan pasien.

Di sisi lain, Standar Prosedur Operasional (SPO) RSUD Raja Ahmad Tabib lebih bersifat formal dan mungkin tidak secara eksplisit mengatur aspek-aspek ini. Dalam praktiknya, perbedaan ini dapat mempengaruhi bagaimana perawat menjalankan *handover* dalam konteks tertentu, dengan penekanan pada komunikasi dan rencana kerja yang lebih kuat. Sehingga menurut peneliti penting sekali perawat memahami tentang konsep *caring*. Jika perawat berhasil

memahami konsep *caring* tersebut akan lebih mudah bagi perawat dalam nerapkan perilaku *caring* dengan baik dalam pelaksanaan *handover* sehingga asuhan keperawatan di rumah sakit RSUD Raja Ahmad Tabib Provinsi Kepulauan Riau dapat berjalan dengan baik.

## SIMPULAN

Sebagian besar perilaku *caring* perawat/ melakukan asuhan keperawatan dengan baik sebanyak 48 responden (55%) sebagian besar perawat menerapkan *handover* di Unit Ruangan Rawat Inap RSUD Raja Ahmad Tabib Provinsi Kepulauan Riau dengan jumlah tepat sebanyak 57 responden (66%) dan terdapat hubungan signifikan antara perilaku *caring* perawat dengan pelaksanaan *handover* di Unit Ruangan Rawat Inap RSUD Raja Ahmad Tabib Provinsi Kepulauan Riau ( $P$ -value sejumlah  $0,003 < 0,05$ ). Disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara perilaku *caring* perawat dengan pelaksanaan *handover* di ruang rawat inap. Disarankan kepada perawat untuk memperhatikan dan mengembangkan perilaku *caring* agar dapat meningkatkan ketepatan dalam pelaksanaan kegiatan *handover*.

## REFERENSI

- Damanik, D. N. (2022). *HUBUNGAN CARING PERAWAT TERHADAP PELAKSANAAN KOMUNIKASI SBAR PADA SAAT HAND OVER*. 9.
- Sofi'ah, F. (2023). *HUBUNGAN SELF EFFICACY DENGAN PERILAKU CARING PERAWAT DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT BALADHIKA HUSADA JEMBER*. 141.
- Erianti, S. E. (2019). *Hubungan Supervisi Kepala Ruangan Dengan Pelaksanaan Handover Di Ruangan Rawat Inap Rsud Petala Bumi Provinsi Riau 2018*. Jurnal Kesehatan Komunitas.
- Fernanda, Y. (2019). *Pelaksanaan Operan Keperawatan Menggunakan Teknik Komunikasi Sbar Di Ruang Azzahrawi Rsi Yarsi Bukittinggi Tahun 2019*.
- Harnida, U. H. (2018). *Peran Komunikasi Sbar Dalam Pelaksanaan Handover Di Ruang Rawat Inap Rsps*. Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan.
- Istiningtyas, A. (2016). *Handover Sebagai Upaya Peningkatan Keselamatan Pasien (Patient Safety) Di Rumah Sakit*. Jurnal Kesmadaska.
- Nursalam. (2015). *Manajemen Keperawatan, Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional*.
- Nursalam. (2018). *Manajemen, Keperawatan Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional*.
- Rufaidah, S. &. (2018). *Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Los (Length Of Stay) Pada Pasien Rawat Inap*.
- Simamora, R. H. (2019). *Penguatan Peran Perawat Dalam Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Melalui Pelatihan Layanan Prima*. Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat.
- Triwibowo. (2016). *Handover Sebagai Upaya Peningkatan Keselamatan Pasien (Patient Safety) Di Rumah Sakit*.
- Ulfah, A. (2020). *Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Di Ruang Penyakit Dalam Wanita Di Rsud Sultan Imanuddin Pangkalan Bun Tahun 2020*.